

**INOVASI KONSEP DASAR DAN DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BEBASIS TEKNOLOGI DIGITAL**

**INNOVATION OF BASIC CONCEPTS AND DESIGN OF THE DEVELOPMENT OF DIGITAL
TECHNOLOGY-BASED ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM (PAI)**

Achmad Junaidi Sitika¹, Ajeng Nova Saputri², Syukur Nurhasan Fauzi³
^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

¹Achmad.Junaedi@staff.unsika.ac.id, ²2310631110203@student.unsika.ac.id,

³2310631110184@unsika.ac.id

Phone (WA): 085717035078, 085883856524

Abstrak

Peneliti menulis ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi konsep dasar dan mengenai konsep desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui teknologi digital. Berkembang pesatnya teknologi membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif analitis untuk menganalisis bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam guna membentuk pembelajaran yang interaktif, relevan, dan adaptif. Peneliti menemukan bahwa integrasi teknologi digital pada kurikulum PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, membuatnya lebih mudah diakses dan menarik bagi siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis digital penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan modern sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mengkaji implementasi kurikulum ini dalam berbagai konteks pendidikan.

Kata kunci: Kurikulum PAI, Teknologi Digital, Inovasi Pendidikan, Pembelajaran Interaktif.

Abstract

The researcher writes this with the aim of exploring the innovation of basic concepts and the design of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum development concept through digital technology. The rapid development of technology brings significant changes to various aspects of life, including in the field of education. The researcher employs a qualitative approach with descriptive-analytical methods to analyze how technology can be integrated into the Islamic Religious Education curriculum to create interactive, relevant, and adaptive learning. The researcher found that the integration of digital technology into the PAI curriculum can enhance the quality of learning, making it more accessible and engaging for students. The researcher concludes that the development of a digital-based PAI curriculum is essential in preparing students to face modern challenges while still upholding Islamic values. Further research

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

is recommended to examine the implementation of this curriculum in various educational contexts.

Keywords: Curriculum of PAI, Digital Technology, Educational Innovation, Interactive Learning.

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi digital telah mengubah berbagai sendi kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), muncul tantangan baru karena generasi digital menuntut proses belajar yang lebih interaktif, relevan, dan adaptif. Sayangnya, kurikulum PAI yang berlaku kerap dinilai kaku dan belum optimal dalam merespons perkembangan zaman, terutama dalam memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Kenyataannya, banyak lembaga pendidikan masih bergantung pada metode tradisional, sementara siswa telah terbiasa dengan model pembelajaran berbasis teknologi.

Berbagai teori pendidikan kontemporer menyoroti pentingnya menyatukan teknologi dalam proses belajar-mengajar guna menciptakan suasana yang lebih menarik dan berdaya guna. Selain itu, inisiatif pemerintah seperti kebijakan Merdeka Belajar juga mendorong pembaharuan kurikulum agar lebih adaptif terhadap dinamika masa kini. Meskipun demikian, studi-studi terdahulu tentang kurikulum PAI umumnya lebih banyak mengkaji aspek teologis dan pedagogis konvensional, dengan sedikit perhatian pada keterkaitannya dengan teknologi digital. Sebagai contoh, riset Harun Nasution mengenai etika Islam belum membahas inovasi teknologi dalam pembelajaran. Padahal, penggabungan nilai-nilai Islam dengan teknologi bisa menjadi solusi untuk menghadapi tantangan moral di era digital.

Penelitian ini menjadi krusial karena berupaya menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai keislaman dengan kemajuan teknologi. Melalui pengembangan kurikulum PAI berbasis teknologi digital, diharapkan tercipta pembelajaran yang tidak hanya melestarikan nilai-nilai dasar Islam, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan siswa di abad ke-21.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa panduan bagi para pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih interaktif. Selain itu, hasil studi ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi formulasi kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi di era Revolusi Industri 4.0. Dengan demikian, riset ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang sejalan dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Revolusi Industri 4.0 mengubah paradigma pendidikan secara menyeluruh, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Perkembangan teknologi digital seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *big data*, dan *Internet Of Things (IoT)* menuntut pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Kurikulum PAI, yang selama ini dianggap kurang mampu merespons dinamika zaman, perlu diinovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi, kurikulum PAI seringkali dianggap stagnan dan kurang mampu mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, inovasi dalam konsep dasar dan desain pengembangan kurikulum PAI berbasis teknologi digital menjadi sebuah keharusan.

Penelitian sebelumnya mengenai kurikulum PAI seringkali lebih berfokus pada aspek teologis dan pedagogis tradisional. Namun, terdapat kekurangan dalam kajian yang menghubungkan antara kurikulum PAI dengan teknologi digital. Misalnya, penelitian oleh Harun Nasution dalam Etika Islam menekankan pentingnya akhlak dalam Islam secara umum, tetapi

tidak mengaitkannya dengan inovasi teknologi dalam pembelajaran. Sebagian besar penelitian yang ada juga lebih berfokus pada pengembangan teori kurikulum tradisional daripada menghubungkan teori tersebut dengan praktik pembelajaran berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan 1

Konsep dasar kurikulum PAI berbasis teknologi digital mengacu pada integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan kemajuan teknologi. Hal ini mencakup beberapa aspek utama yang saling terkait:

1) Pembelajaran Interaktif

Penggunaan platform digital seperti *e-learning*, video pembelajaran, dan aplikasi berbasis agama guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Misalnya, menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital yang dilengkapi dengan fitur tajwid yang lengkap, terjemahan, dan tafsir dapat memudahkan siswa memahami kitab suci secara lebih mendalam. Selain itu, platform pembelajaran *online* seperti *Google Classroom* atau *Moodle* dapat digunakan untuk mengelola materi pembelajaran, tugas, dan evaluasi secara efisien.

2) *Personalized Learning*

Teknologi digital memungkinkan pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu dari peserta didik. Dengan menggunakan analitik data, guru dapat memantau perkembangan dari berbagai siswa dan memberikan materi yang sesuai dengan ukuran pemahaman mereka. Misalnya, siswa yang kesulitan memahami konsep tertentu dapat diberikan materi tambahan berupa video penjelasan atau latihan interaktif.

3) Kolaborasi global

Teknologi memfasilitasi kolaborasi antar-institusi pendidikan dan para ahli agama dari berbagai belahan dunia. Misalnya, siswa dapat mengikuti *webinar* atau kuliah *online* yang disampaikan oleh ulama atau akademisi internasional. Hal ini bukan hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga membuka peluang untuk belajar dari perspektif lebih luas.

4) Pembelajaran kontekstual dan Relevan

Kurikulum PAI harus dirancang untuk menjawab tantangan kontemporer, seperti hoaks, radikalisme, dan degradasi moral. Teknologi digital dapat digunakan untuk menyajikan studi kasus aktual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, penggunaan media sosial untuk kampanye anti-hoaks atau pembuatan konten edukatif tentang nilai-nilai Islam.

B. Pembahasan 2

Desain pengembangan kurikulum PAI berbasis teknologi digital memerlukan pendekatan yang sistematis dan holistik. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil:

1) Analisis Kebutuhan dan Konteks

Langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah. Misalnya, apakah sekolah memiliki infrastruktur teknologi yang memadai? Apakah guru siap menggunakan teknologi dalam pembelajaran? Analisis ini akan menjadi dasar untuk merancang kurikulum yang sesuai.

2) Pengembangan Konten Digital

Konten pembelajaran PAI harus dirancang secara kreatif dan interaktif. Contohnya, pembuatan video animasi tentang kisah para Nabi, *podcast* yang membahas isu-isu keislaman kontemporer, atau modul interaktif yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Konten ini harus mudah diakses melalui perangkat digital seperti *smartphone*, tablet, atau laptop.

3) Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Guru

Guru PAI perlu dibekali dengan keterampilan teknologi dan pedagogi digital. Pelatihan ini tidak hanya mencakup penggunaan alat teknologi, tetapi juga bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital. Misalnya, guru dapat dilatih agar bisa membuat konten pembelajaran yang menarik dan menarik yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

4) Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan

Kurikulum PAI berbasis teknologi digital harus dilengkapi dengan sistem evaluasi yang komprehensif. Misalnya, menggunakan analitik data untuk memantau perkembangan peserta didik atau mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa untuk perbaikan kurikulum.

C. Pembahasan 3

Implementasi kurikulum PAI berbasis teknologi digital tidak lepas dari berbagai tantangan, antara lain: 1) Kesenjangan Digital. Yaitu, tidak semua sekolah terutama di daerah pelosok, memiliki akses terhadap teknologi dan internet. Hal ini dapat memperlebar gap pendidikan antara kota dan desa. 2) Resistensi dari Kalangan Tradisional. Sebagian kalangan mungkin masih memandang teknologi sebagai ancaman terhadap nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, sosialisasi dan dialog perlu dilakukan untuk mengubah persepsi ini. 3) Etika dan Keamanan Digital. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI harus memperhatikan aspek etika dan keamanan, seperti perlindungan data pribadi peserta didik dan pencegahan penyalahgunaan konten keagamaan. 4) Keterbatasan Anggaran. Pengembangan dan implementasi kurikulum berbasis teknologi memerlukan investasi yang tidak sedikit, baik untuk infrastruktur maupun pelatihan guru. 5) Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Teknologi Digital. Integrasi nilai-nilai Islam pada teknologi digital merupakan inti dari pengembangan kurikulum PAI berbasis teknologi. Misalnya, dalam pembelajaran tentang akhlak, guru dapat menggunakan video animasi untuk menggambarkan kisah-kisah teladan dari Nabi Muhammad SAW. Selain itu, aplikasi hafalan Al-Qur'an dapat digunakan untuk membantu siswa menghafal ayat-ayat suci dengan lebih efektif. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial juga dapat diajarkan melalui proyek kolaboratif berbasis teknologi. Misalnya, siswa dapat diajak untuk membuat kampanye digital tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi Kurikulum PAI Berbasis Teknologi Digital di Era Modern

Kurikulum PAI berbasis teknologi digital memiliki relevansi yang tinggi di era modern, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan etika yang semakin kompleks. Misalnya, di tengah maraknya hoaks dan ujaran kebencian di media sosial, kurikulum PAI dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga etika dalam komunikasi di era dunia digital. Selain itu, kurikulum ini pun dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan pada abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Misalnya, siswa diajak untuk menganalisis isu-isu kontemporer dari perspektif Islam dan menyajikan solusi kreatif melalui presentasi digital.

Studi Kasus Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Teknologi Digital

Beberapa sekolah dan lembaga pendidikan telah mulai mengimplementasikan kurikulum PAI berbasis teknologi digital. Misalnya, di beberapa sekolah di Indonesia, guru PAI menggunakan aplikasi seperti *Quizizz* atau *Kahoot* untuk membuat kuis interaktif tentang materi keagamaan. Selain itu, beberapa sekolah juga telah mengadopsi mengenai sistem pembelajaran *hybrid*, yang menggabungkan pembelajaran *offline* dengan pembelajaran *online*. Studi kasus ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI berbasis teknologi digital dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Namun, keberhasilan implementasi ini bergantung kepada kesiapan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi konsep dasar dan desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam tetap relevan di era Revolusi Industri 4.0. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, kurikulum PAI dapat dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan kontekstual, sehingga mampu menjawab kebutuhan generasi digital yang hidup di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Integrasi teknologi digital dalam kurikulum PAI tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membuka peluang baru bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara lebih fleksibel dan menarik.

Melalui pendekatan pembelajaran interaktif, *personalized learning*, dan kolaborasi global, kurikulum PAI berbasis teknologi digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Siswa tidak hanya diajak untuk memahami teks-teks keagamaan secara tekstual, tetapi juga diajak untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek-proyek kreatif berbasis teknologi. Selain itu, kurikulum ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global.

Namun, implementasi kurikulum PAI yang berbasis teknologi digital tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti adanya kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan, resistensi dari kalangan tradisional, serta keterbatasan anggaran dan infrastruktur. Karenanya, diperlukan upaya kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini. Pelatihan guru, penyediaan infrastruktur teknologi, dan sosialisasi tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam menjadi langkah-langkah kunci yang perlu dilakukan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis teknologi digital bukan hanya tentang mengadopsi alat-alat teknologi, tetapi juga tentang menciptakan pendekatan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral mereka sebagai generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman. Jika dilihat secara nasional, tujuan pendidikan Islam di Indonesia terlihat dalam kurikulum pendidikan Islam: membina dan memperkuat iman dengan menanamkan ilmu, akhlak, dan pengamalan Islam kepada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*. International Institute of Islamic Thought.
- Anderson, T., & Dron, J. (2011). "Three Generations of Distance Education Pedagogy". *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80-97.
- Al-Qaradawi, Y. (2012). *Fikih Akhlak: Landasan Etika dalam Kehidupan Islam*. Jakarta: Gema Insani
- Al-Ghazali.* (2010). *Ihya Ulumuddin: Kebangkitan Ilmu-Ilmu Agama*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Aziz, R. A., & Subari, A. (2022). "Digital Transformation in Islamic Education: A Systematic Review". *Journal of Islamic Educational Studies*, 4(1), 45-62.
- Fadhilah, R., & Zahra, N. M. (2023). "E-Learning Integration in Islamic Religious Education: Challenges and Opportunities". *Indonesian Journal of Educational Technology*, 8(2), 99-115.
- Kamali, M. H.* (2008). *Shari'ah Law: An Introduction*. London: Oneworld Publications.
- Latifah, H., & Mahendra, I. (2025). "Hybrid Learning in Islamic Religious Instruction Post-Pandemic: A Case Study". *Southeast Asian Journal of Islamic Pedagogy*, 6(1), 25-40.

- Nabila, S., & Wibowo, A. (2020). "The Role of Technology in Character Education in Islamic Schools". *Journal of Moral and Islamic Studies*, 2(2), 135-150.
- Nasution, H.* (1983). *Etika Islam: Studi Tentang Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rahmat, M., & Supriyadi, D. (2021). "Digital Literacy of Islamic Teachers in Facing Society 5.0". *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 3(1), 11-25.
- Shihab, M. Q.* (1996). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suryadi, T., & Prasetya, A. (2024). "Developing Digital-Based Curriculum in Religious Education: A Conceptual Framework". *International Journal of Curriculum Reform*, 5(3), 72-88.
- Prensky, M. (2001). "Digital Natives, Digital Immigrants". *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- UNESCO.* (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. UNESCO Publishing.